



SKRIPSI

**ANALISA PERBANDINGAN TINGKAT PENGEMBALIAN
INVESTASI
INDIVIDU DARI PENDIDIKAN SMU dan SMK
(Studi Kasus : SMAN 2 Jambi dan SMKN 2 Jambi)**

Oleh:
SUSI ERLINA
05151072

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
gelar Sarjana Strata 1 (S-1)

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

	No.Alumni Universitas	Susi Erlina	No.Alumni Fakultas
a) Tempat/tgl lahir : P. Lintang / 27 juli 1987 b) Nama Orang Tua : Alwis dan Musni c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No.BP : 05 151 072 f) Tgl lulus : 10 November 2009 g) Predikat lulus: Sangat Memuaskan h) IPK :3. i) Lama Studi: 4 tahun 2 bulan j) Alamat Orang Tua: Jl. Sultan Hasanuddin kelurahan Talang Bakung Kecamatan Jambi Selatan, Jambi			

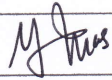
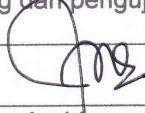
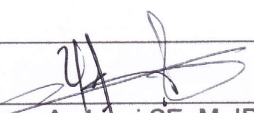
Analisa Perbandingan Tingkat Pengembalian Investasi Individu Dari Pendidikan SMU dan SMK (SK: SMAN 2 Jambi dan SMKN 2 Jambi)

Skripsi S1 Oleh: Susi Erlina
Pembimbing Yulia Anas SE,MSi

ABSTRAK

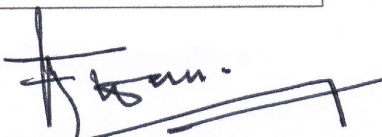
Pergeseran-pergeseran dalam dunia ketengakerjaan menuntut tenaga kerja yang memiliki kualifikasi yang tinggi yang memiliki keterampilan khusus. Tenaga kerja yang terampil tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan menengah kejuruan, tetapi dalam masyarakat masih ada pandangan yang menganggap pendidikan kejuruan sebagai sekolah "kelas dua" hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah SMK:SMU yaitu 30:70. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan tingkat pengembalian investasi individu dari pendidikan SMU dan SMK. Variabel-variabel yang digunakan adalah jenis kelamin, usia, jumlah jam kerja, skill dan lama masa tunggu kerja antara lulusan SMK dan SMU. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi pendidikan dari pendidikan SMK lebih besar SMU. Hal ini disebabkan karena lulusan SMK memang lebih lebih diarahkan untuk memasuki dunia kerja daripada lulusan SMU. Mereka yang lulusan SMK lebih memiliki keterampilan dan keahlian khusus yang telah mereka pelajari semasa sekolah sehingga mereka dapat langsung terjun ke dunia kerja dengan keahlian khusus yang mereka miliki tersebut.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 10 November 2009. Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan			
Nama Terang	Yulia Anas SE,MSi	Ferry Andrianus SE,MSi	Yessy Andriani SE, M. IDEC

Mengetahui,

Ketua Jurusan : **Prof.Dr.H.Firwan Tan,SE.M.Ec.DEA.Ing**
NIP.130812952


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas /Universitas Andalas
No.Alumni Fakultas :	Nama Tanda Tangan
No.Alumni Universitas :	Nama Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pendidikan merupakan suatu proses peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara bertahap, sistematis dan sesuai kebutuhan pasar. Program pendidikan yang dikembangkan harus mampu menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dalam menerapkan, mengembangkan, dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, dan teknologi serta menyebarluaskan dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta program pendidikan harus menguasai dasar-dasar keilmuan dan keterampilan dalam bidang keahlian tertentu dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya dalam kegiatan produktif.

Konsep dan pendekatan ideal tersebut jika mampu teraplikasikan secara komprehensif dalam program pendidikan, maka masalah pengangguran akan teratasi. Saat ini di Indonesia muncul satu problem yang signifikan, yaitu besarnya angka pengangguran terdidik. Pada tahun 2008, sebanyak 4,5 juta dari 9,43 juta orang pengangguran berasal dari lulusan SMA, SMK, program Diploma, dan Universitas. Artinya, separuh dari total angka pengangguran adalah pengangguran terdidik. Mereka ini sebetulnya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, namun tidak terserap oleh pasar kerja. Yang memprihatinkan pula, jumlah pengangguran terdidik meningkat dari tahun ke tahun. Proporsi penganggur terdidik dari total angka pengangguran pada tahun 1994 sebesar 17 persen, pada

tahun 2004 menjadi 26 persen, dan pada tahun 2008 menjadi 50,3 persen. Penyumbang terbesar pengangguran terdidik tersebut berasal dari lulusan SMU, dimana lulusan SMU menyumbang pengangguran sebanyak 3,36 juta orang atau 35,6 persen dari 9,43 juta penganggur. (Kompas, Ledy 2009)

Jumlah pengangguran yang cukup besar tersebut mengindikasikan ada hal yang kurang tepat dalam pengembangan program sistem pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena pengangguran merupakan hasil interaksi antara *supply* tenaga kerja dari institusi pendidikan dengan *demand* dari dunia usaha didalam pasar tenaga kerja. Dalam kerangka konseptual ideal, yang seharusnya terjadi adalah adanya kesesuaian antara spesifikasi keahlian tenaga kerja yang masuk pasar dengan apa yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja. Ini berarti, bila terjadi pengangguran, salah satu penyebabnya adalah adanya ketidaksesuaian antara yang ditawarkan dengan yang diminta dalam pasar tenaga kerja.

Tuntutan kualifikasi terhadap tenaga kerja tersebut merupakan akibat dari pergeseran dunia ketenagakerjaan. Pada masyarakat industri kebutuhan tenaga kerja terampil dan produktivitas merupakan tuntutan yang wajar. Perkembangan teknologi dan industri perlu diimbangi dengan tersedianya tenaga kerja yang mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Menghadapi pergeseran-pergeseran penting dunia ketenagakerjaan di Indonesia pemerintah dituntut untuk melaksanakan berbagai kebijakan baik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan industri maupun dalam peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan temuan empiris yang dilakukan terhadap 50 responden (25 tamatan SMK dan 25 tamatan SMU) di Kota Jambi dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran mengenai tingkat pengembalian investasi individu pada jenjang pendidikan SMK dan SMU.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan individu selain pendidikan adalah jenis kelamin, usia, jumlah jam kerja, skill dan lama masa tunggu kerja.
2. Pendidikan kejuruan memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan umum, hal ini mungkin dikarenakan pada pendidikan kejuruan lulusannya telah dipersiapkan untuk langsung terjun kepasar kerja dengan keahlian dan keterampilan tertentu yang membuat mereka lebih unggul dalam bersaing dengan lulusan sekolah umum.
3. Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam penentuan

sehingga hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, Aris. Sugiharso. 1993. *Dampak Pendidikan Pada Penghasilan. Studi Kasus Jatim*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI.

Ayu N. Andini. 2007. *Isu-Isu Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas RI.

Biro Pusat Statistik, Jambi Dalam Angka, BPS Jambi

Biro Pusat Statistik, Kota Jambi Dalam Angka, BPS Jambi

Cohen, Daniel (2002). *Fear of Globalization: The Human Capital Nexus Annual World Bank Conference on Development Economics 2001/2002*. The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank.

Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Padang: Andalas University Press.

Ghozali, Abbas. 2000. *Pendidikan Antara Investasi Manusia dan Alat Diskriminasi*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 023 Tahun ke 6.

Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Hadi, Sutrisno. 1999. *Metode Reseach dan Aplikasinya dalam pemasaran, jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Obei, A.S. 1978. *Changes in The Stucture of Employment with Economic Development*. Geneva: Internasional Labor Organization.

PP No.29 Tahun 1990 *tentang Pendidikan Menengah*.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*, Republik Indonesia, 31 juli.

Sahara, H. dan Jamal Usman. 1992. *Pengantar Pendidikan 1*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana.

Samani, Muchlas. 2000. *Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan*. Diskusi di Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang Depdiknas Jakarta, 23 Oktober.